

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia adalah negara yang dianugerahi banyak keistimewaan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Indonesia memiliki kondisi geografis yang sangat strategis, sumber daya alam yang melimpah, dan jumlah penduduk yang amat besar. Banyaknya penduduk yang tersebar dari Sabang hingga Merauke ini menjadi salah satu faktor penyebab Indonesia menjadi negara yang memiliki keanekaragaman bahasa, etnis, dan adat-istiadat. Oleh sebab itu bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya akan warisan budaya.

Warisan budaya itu mencakup keseluruhan peninggalan kebudayaan yang memiliki nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan, teknologi, ataupun seni. Sebagai contoh warisan budaya yang memiliki nilai-nilai tersebut adalah naskah atau karya sastra lama. Karya sastra lama merupakan rekaman sejarah masa lampau, yang dengan sendirinya sangat kaya dengan nilai-nilai. Karya sastra lama mengandung berbagai warisan rohani bangsa Indonesia, perbendaharaan pikiran dan cita-cita luhur nenek moyang kita (Soebadio, 1973:7). Besarnya suatu bangsa pada dasarnya ditentukan oleh seberapa jauh bangsa itu menghargai dan memelihara warisan leluhurnya. Karya sastra melalui sisi bahasanya menyimpan banyak informasi, pemikiran, maupun pesan yang penting dari berbagai segi kehidupan di masa lalu yang penting bagi kehidupan masa sekarang.

Menurut Baried (1985:56), naskah ialah benda peninggalan dalam bentuk tulisan tangan yang berisi berbagai aspek kehidupan yang dikemukakannya, misalnya masalah sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa, dan sastra. Apabila dilihat sifat pengungkapannya, dapat dikatakan bahwa kebanyakan isinya mengacu kepada sifat-sifat historis, didaktis, religius, dan belletri.

Seiring dengan masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke-13, para ulama sufi berbondong-bondong datang untuk melakukan penyebaran Islam melalui berbagai bidang. Selama proses tersebut banyak dari mereka yang turut berkontribusi dalam penyebaran dan perkembangan karya sastra Islam. Hal itu dibuktikan dengan adanya berbagai macam tulisan atau karya sastra yang tersebar di Nusantara. Kebanyakan isinya ialah mengenai ajaran-ajaran tasawuf. Hal ini sedikit banyak memberikan pengaruh pada penulisan naskah pada masa itu, baik dari segi bahasa, aksara, maupun pesan yang disampaikan. Oleh sebab itu bentuk naskah menjadi semakin beragam, mulai dari naskah kitab suci, naskah keagamaan, naskah kisah nabi, naskah babad, naskah sastra, naskah sejarah, maupun naskah primbon. Ikram (1997:136) menyebutkan secara garis besar tulisan-tulisan tersebut dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu sastra yang mengemukakan ajaran-ajaran Islam dan yang secara tak langsung berkaitan dengan Islam.

Indonesia sebagai negara yang pernah dan masih dipengaruhi Islam, memiliki banyak naskah yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam. Salah satunya adalah *Kitab Fiqih* dengan nomor inventaris 20.79 M, yang

sebelumnya bernama *Kitab Tauhid dan Fiqih*. Kitab ini sebelumnya diberi nama seperti itu oleh pihak museum karena isinya terdiri atas 2 bab yaitu bab tauhid dan bab fiqih, akan tetapi peneliti hanya membahas bab fiqih saja.

Naskah *Kitab Fiqih* bisa ditemukan di Museum Mpu Tantular Sidoarjo, khususnya di tempat koleksi naskah. Naskah ini terdiri dari 55 lembar untuk bab fiqih. Secara garis besar *Kitab Fiqih* memuat tentang ajaran dan kewajiban dalam Islam bagi seorang muslim, antara lain mengenai syahadat, hukum sholat, tata cara bersuci, kewajiban zakat, puasa, serta hukum ibadah haji bagi yang mampu maupun tidak mampu. Isi naskah tersebut secara keseluruhan berisi mengenai syari'at dalam Islam yang merupakan hukum atau aturan yang mengatur sendi-sendi kehidupan umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat.

Ajaran Islam yang dijabarkan dalam naskah ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi yang menganut agama Islam. Di dalam naskah berisi penjelasan-penjelasan mengenai syari'at serta kewajiban-kewajiban bagi seorang muslim dalam melakukan ibadah secara keseluruhan. Di dalamnya juga diperkuat dengan adanya hadits-hadits yang shahih. Hal itu penting untuk diketahui dengan tujuan pengetahuan, pembelajaran atau dijadikan sebagai pedoman bagi pembaca dalam menyempurnakan ibadah dan memelihara kesucian diri agar senantiasa mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Peneliti akan membahas naskah ini secara filologis yang nantinya dapat menghasilkan suntingan yang baik dan benar. Sehingga diharapkan hasil suntingan teks tersebut bisa terhindar dari kesalahan-kesalahan serta dapat

dipertanggungjawabkan. Selain itu peneliti juga akan melakukan telaah mendalam terhadap teks *Kitab Fiqih* dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

Pragmatik adalah suatu pendekatan yang memberikan perhatian utama pada peranan pembaca sebagai pemberi makna. Karena berorientasi pada kegunaan karya sastra bagi pembaca, maka pendekatan ini berusaha mengajak pembaca untuk terlibat dalam karya sastra untuk menemukan maknanya sendiri. Menurut Teeuw (1988:183), istilah pragmatik dalam ilmu sastra digunakan pada dua aspek penting di dalam karya sastra, yaitu menyenangkan dan bermanfaat atau berguna. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap fungsi teks yang ada dalam naskah *Kitab Fiqih*. Diharapkan nantinya akan ditemukan fungsi dan maksud tersembunyi dari teks *Kitab Fiqih*, sehingga memudahkan bagi masyarakat luas untuk memahami fungsi dan mempelajari isi naskah *Kitab Fiqih*.

Naskah *Kitab Fiqih* merupakan sastra keagamaan yang berisi tentang ajaran Islam, antara lain mengenai hukum syari'at dan tata cara dalam melakukan syahadat, sholat, bersuci, membayar zakat, puasa, serta mengenai ibadah haji di tanah suci. Cara penyampaian isi dalam naskah ini berupa pertanyaan untuk memunculkan perkara tertentu dan jawaban sebagai penjabarannya. Di dalamnya juga ditunjukkan hadits-hadits tertentu sebagai pedoman dalam pembahasannya, sehingga diharapkan tidak melenceng dari syari'at Islam yang ada.

Alasan pemilihan naskah *Kitab Fiqih* sebagai objek penelitian adalah selain sebagai upaya pelestarian naskah kuno, yaitu sebagai berikut:

- Pertama, naskah *Kitab Fiqih* memiliki aksara yang rapi dan mudah untuk dibaca. Sehingga diharapkan memudahkan untuk mendapatkan hasil alih aksara serta alih bahasa teks yang representatif.
- Kedua, berkaitan dengan kajian filologis, dalam naskah *Kitab Fiqih* tak luput dari penyimpangan dalam penulisan sehingga perlu dilakukan kritik teks dan menghasilkan edisi teks yang baik dan benar.
- Ketiga, kitab ini memuat tentang ajaran Islam, antara lain mengenai hukum dan tata cara dalam melakukan syahadat, sholat, bersuci, membayar zakat, puasa, serta mengenai ibadah haji di tanah suci. Sehingga memberikan pengetahuan kepada pembaca, khususnya umat Islam agar membantu dalam menyempurnakan ibadah, memelihara kesucian diri, dan senantiasa mendekatkan diri kepada sang pencipta, dengan tujuan nantinya dapat menambah keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan alasan yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti naskah *Kitab Fiqih* sebagai salah satu upaya untuk penyelamatan naskah, dalam hal ini nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam teks *Kitab Fiqih* bisa dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan. Dengan tujuan tersebut peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan judul “*Kitab Fiqih 20.79 M: Suntingan Teks Disertai Analisis Fungsi Teks*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penelitian naskah menitikberatkan pada:

1. Bagaimanakah suntingan teks *Kitab Fiqih* yang representatif?
2. Bagaimanakah fungsi teks dalam naskah *Kitab Fiqih*?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar dalam penelitian terhadap naskah *Kitab Fiqih* ini tidak melebar dan tetap fokus, maka penelitian akan dibatasi hanya pada satu naskah yang tersimpan di Museum Mpu Tantular dengan bernomor inventaris 20.79 dan pada bab fiqih saja.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas maka didapat beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Menghasilkan suntingan teks yang representatif pada naskah *Kitab Fiqih*.
2. Mengungkapkan fungsi teks dalam naskah *Kitab Fiqih*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menerapkan teori filologi yang sudah ada, meliputi deskripsi naskah, kritik teks, dan terjemahan teks. Bab deskripsi naskah berisi informasi mengenai naskah yang diteliti, diharapkan bab ini memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mengetahui asal usul

dan kondisi naskah yang diteliti, serta memberi gambaran bagaimana isi teks dari *Kitab Fiqih* secara ringkas. Bab kritik teks berisi pembetulan kata pada teks *Kitab Fiqih*, diharapkan bab ini bisa memberikan pembenaran yang lebih baik atas bentuk-bentuk atau bagian-bagian teks yang salah. Sehingga bisa menghasilkan teks-teks yang lebih baik dengan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang ada.

Bab terjemahan teks yang berisi mengenai terjemahan ke dalam bahasa Indonesia diharapkan memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami isi teks. Disamping itu, juga akan dikaji dengan menggunakan tinjauan pragmatik. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengungkapkan fungsi teks dan pesan yang ada dalam objek penelitian, sehingga nantinya bisa tersampaikan tujuan dan maksud dari peneliti.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini menghasilkan suntingan naskah dalam aksara latin dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang diharapkan dapat memudahkan pembaca agar lebih mudah membaca dan memahami isi yang terkandung dalam naskah *Kitab Fiqih*, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya umat Islam agar dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman atau tuntunan dalam menyempurnakan ibadah serta mempertebal iman melalui hukum, ajaran, dan pengetahuan yang ada dalam teks *Kitab Fiqih*.

## 1.6 Sumber Data

Setelah menentukan objek penelitian, dilanjutkan dengan mencari sumber data. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah naskah yang akan dijadikan objek penelitian, buku-buku, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan naskah *Kitab Fiqih*.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objeknya, dalam penelitian ini naskah yang dijadikan data primer adalah naskah *Kitab Fiqih* dengan nomor inventaris 20.79 M yang diperoleh dari koleksi pribadi Museum Mpu Tantular Sidoarjo. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari objek atau bisa disebut data yang diperoleh dari sumber lain, bisa berupa buku-buku atau dokumen lainnya yang menunjang penelitian dan berkaitan dengan naskah *Kitab Fiqih*.

## 1.7 Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian perlu diketahui mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan naskah yang akan diteliti. Selain itu peneliti juga perlu untuk mencari referensi-referensi guna sebagai tambahan pendukung penelitiannya. Hal ini akan berguna bagi peneliti untuk menghindari kesalahpahaman duplikasi di kemudian hari. Selain itu juga dapat menjadi daya dukung bagi penelitiannya.

Menurut beberapa sumber diketahui adanya beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai naskah *Kitab Fiqih*. Penelitian tersebut antara lain :



Berdasarkan katalog yang didapat, penelitian serupa pernah dilakukan oleh pihak lain, antara lain:

Pertama, penelitian milik Aqua Ramadhan Islami (2012), dengan judul "*Kitab Fiqih Suntingan Teks Disertai Analisis Pragmatik*". Dalam skripsi tersebut juga menggunakan langkah kerja filologi dan disertai analisis pragmatik, namun perbedaannya ialah terletak pada objek yang diteliti.

Kedua, penelitian milik Nasikhatul Ulla Al Jamilliyati (2013) dengan judul "*Kitab Fiqih: Edisi Teks dan Analisis Interteks*" yang memiliki judul naskah yang sama. Namun dalam skripsi tersebut, objek penelitian serta teori penelitiannya berbeda.

Ketiga, penelitian yang sama lainnya dilakukan oleh Rona Sofya Lahfah (2016) dengan judul "*Kitab Bahjatul Ulum: Suntingan Teks Disertai Tinjauan Pragmatik*". Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan filologi yang sama, namun objek penelitian dan bab yang dibahas berbeda.

Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya karena menggunakan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan objek naskah *Kitab Fiqih* dengan nomor inventaris 20.79 yang merupakan salah satu koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teori filologi berupa kritik teks dan suntingan teks untuk mendeskripsikan naskah serta membongkar kembali terjadinya kesalahan tulis yang ada di dalam naskah *Kitab Fiqih*. Selain itu peneliti juga menggunakan teori tambahan untuk membahas fungsi

teks dari naskah *Kitab Fiqih* sekaligus mengungkapkan pesan apa yang ada di dalamnya dengan memakai pendekatan pragmatik.

## 1.8 Landasan Teori

Penelitian naskah *Kitab Fiqih* menggunakan ilmu filologi dalam penelitiannya. Filologi merupakan studi teks yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan hasil budaya pada jaman dahulu yang tersimpan dalam peninggalan yang berupa karya tulisan. Hidayat (2009:1) mengungkapkan filologi adalah pengkajian teks lama dengan tujuan untuk menemukan bentuk asli teks dalam rangka untuk mengetahui maksud pengarangnya dengan teknik dan metode tertentu, sehingga nantinya dapat diketahui hasil dari budaya masa lampau tersebut. Teori filologi yang digunakan nantinya membantu peneliti dalam menghasilkan suntingan teks serta transliterasinya dengan tujuan untuk mengetahui isi teks yang ada. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan disiplin ilmu lain selain filologi yakni ilmu sastra pragmatik untuk menganalisis fungsi teks serta mengungkap pesan yang terikandung dalam naskah *Kitab Fiqih*.

### 1.8.1 Teori Filologi

Filologi berasal dari bahasa Yunani '*philologia*' yang berua gabungan dua kata dari *philos* yang berarti 'teman' dan '*logos*' yang berarti 'pembicaraan' atau 'ilmu'. Filologi dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan karya masa lampau berupa tulisan (Baried, 1994:1). Lahirnya filologi dilatarbelakangi adanya karya-karya tulisan

masa lampau sebagai peninggalan yang mampu memberikan informasi dan anggapan adanya nilai-nilai dalam peninggalan tulisan masa lampau dan dipandang masih relevan dengan kehidupan masa sekarang serta kondisi fisik karya masa lampau yang terlihat lebih gelap dan tidak jelas dari karya masa sekarang akibat rentang waktu keberadaan naskah. Faktor sosial melatarbelakangi penciptaan karya-karya tulisan masa lampau yang tidak ada lagi atau tidak sama dengan latar sosial budaya pembaca di masa kini, dan keperluan untuk mendapatkan hasil pemahaman yang akurat terhadap karya masa lampau (Baried, 1994:2).

Filologi lahir sebagai salah satu ilmu yang mempelajari naskah-naskah lama beserta isinya. Dalam penelitian filologi juga erat kaitannya dengan ilmu kodikologi dan ilmu tekstologi. Ilmu kodikologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk atau semua aspek naskah diantaranya meliputi bahan naskah, umur naskah, tempat penulisan naskah, dan perkiraan penulis naskah, sedangkan ilmu tekstologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk teks yang berkaitan dengan adanya penjelmaan, penurunan, penafsiran, dan pemahaman terhadap suatu karya (Baried, 1994:56-57). Sehingga kedua cabang ilmu tersebut tidak dapat dipisahkan dari penelitian filologi.

Obyek penelitian berupa naskah ini butuh ketelitian dan kehati-hatian lebih. Bahan yang digunakan dalam penulisan karya masa lalu mudah mengalami kerusakan, baik itu kerusakan tulisan maupun kerusakan bacaan. Hal ini yang mengakibatkan tulisan tersebut sulit

dibaca dan tidak bisa dipahami dengan baik. Beberapa diantaranya juga telah mengalami proses penyalinan, di dalam proses penyalinan tersebut memungkinkan terjadi adanya kesalahan tulis maupun kesalahan salin. Oleh karena itu, suatu upaya dibutuhkan untuk menyajikan teks yang bersih dari kesalahan-kesalahan yang ada. Kesalahan tersebut dapat disebabkan adanya kemiripan bentuk huruf atau bisa juga dikarenakan penambahan dan pengurangan huruf (Robson, 1994:18). Penyajian teks yang benar-benar bersih dapat dilakukan dengan menggunakan metode suntingan teks. Sehingga nantinya bisa ditemukan teks yang mendekati aslinya.

### **1.8.2 Pragmatik**

Dalam penggunaannya, objek filologi yang berupa naskah lama juga memerlukan teori dari disiplin ilmu lainnya. Peneliti menggunakan teori sastra lain sebagai bantuan untuk lebih memahami fungsi teks dan pesan yang terkandung dalam naskah *Kitab Fiqih* yaitu menggunakan teori pragmatik. Teori pragmatik dalam penelitian ini merupakan media komunikasi antara pengarang dan pembaca. Melalui karya sastra, pengarang dapat menjumpai pembaca dan menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaannya (Shuraida, 2011).

Mukarovsky (dalam Atmazaky, 1990:69) mengatakan bahwa seni bukanlah hasil yang dipentingkan, melainkan proses pemberian makna. Sementara karya seni baru bermakna setelah berinteraksi dengan

penikmat (pembaca), khususnya sastra karena pembacalah yang memberi makna.

Telaah pragmatik pada akhirnya menuju pada fungsi suatu karya sastra di dalam masyarakat. Besarnya peranan unsur kegunaan dalam kesusastraan lama di nusantara menyebabkan berkembangnya penelitian teks sastra lama sehubungan dengan suatu aliran, ajaran atau praktik keagamaan (Ikram, 1995:5).

Terkait dengan hal tersebut pendekatan pragmatik dilakukan terhadap teks *Kitab Fiqih* mengingat pentingnya kandungan isi teks terhadap ajaran-ajaran Islam, sehingga dapat digunakan oleh masyarakat luas untuk dijadikan sebagai tuntunan hidup serta pengalaman baru yang dapat memperkaya wawasan. Selain itu dikarenakan dalam teks *Kitab Fiqih* banyak menjelaskan tentang rukun Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadits sehingga sebagai umat Islam khususnya, diharapkan membantu dalam mempertebal iman dan menambah keyakinan terhadap ajaran Islam.

## **1.9 Metode Penelitian**

Metode adalah cara kerja yang teratur, tersistem, dan terpicik untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sesuai maksud dan tujuan yang ditentukan.

### **1.9.1 Metode Penelitian Naskah**

Adapun langkah kerjanya dalam penelitian ini:

a. Penentuan Sasaran Penelitian

Tahap ini adalah menentukan objek penelitian yang akan diteliti. Kemampuan peneliti sangat diperlukan dalam proses ini agar nantinya penelitian bisa berjalan dengan baik. Penentuan objek ini dapat disesuaikan dengan kemampuan peneliti dalam memahami aksara dan bahasa pada objek yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, objek yang dipilih peneliti adalah naskah tentang keagamaan.

b. Inventarisasi Naskah

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian naskah guna untuk menemukan objek penelitian naskah yang diinginkan. Pencarian ini berpedoman pada studi katalog. Melalui proses ini peneliti memutuskan untuk memilih naskah *Kitab Fiqih* dengan nomor inventaris 20.79 M yang tersimpan di Museum Mpu Tantular Sidoarjo sebagai objek penelitian.

c. Observasi Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembacaran terhadap naskah, yaitu meliputi pembacaan deskripsi naskah dan melihat keadaan fisik naskah yang sebenarnya.

d. Transliterasi Naskah

Tahap ini peneliti melakukan pengalihaksaraan tulisan dari aksara asli naskah ke dalam aksara latin. Proses transliterasi ini dilakukan menurut ejaan yang telah disepakati sebelumnya.

e. Penerjemahan

Tahap penerjemahan merupakan proses pemindahan arti atau pesan dari suatu teks ke dalam bahasa yang berbeda agar nilai-nilai dalam teks tersebut mudah untuk dimengerti oleh pembaca.

### 1.9.2 Metode Suntingan Teks

Penyuntingan teks merupakan kegiatan menyajikan kembali teks yang biasanya disertai dengan catatan yang berupa kritik, kajian bahasa, naskah, ringkasan isi naskah, bahasa teks, dan terjemahan teks dalam bahasa nasional apabila teks disajikan dalam bahasa daerah, dan dalam bahasa internasional apabila disajikan untuk dunia internasional (Baried, 1983: 30). Salah satu tujuan penelitian pada naskah *Kitab Fiqih* adalah menyajikan suntingan yang representatif agar bisa dipahami oleh masyarakat.

Suntingan teks secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu penyuntingan jamak dan tunggal. Baried, dkk (1994:66-68) menjelaskan bahwa untuk menyunting teks secara jamak dapat dilakukan dengan menggunakan empat metode, yaitu: 1) metode intuitif: metode ini diterapkan dengan cara mencari naskah yang dianggap paling tua, kemudian naskah tersebut diperbaiki berdasarkan naskah lain dengan memakai akal sehat, selera baik, dan pengetahuan luas; 2) metode objektif: metode ini diterapkan apabila ditemukan kesalahan dari sejumlah naskah yang memiliki letak kesalahan yang sama; 3) metode gabungan: metode ini diterapkan apabila ditemukan

adanya varian bacaan yang sama, namun perbedaan bacaan antar naskah tidak besar dan tidak mempengaruhi teks; 4) metode landasan: metode ini diterapkan apabila ditemukan naskah atau segolongan naskah yang unggul kualitasnya dibandingkan naskah-naskah lain, kemudian diperiksa dari sudut bahasa, kesastraan, sejarah, dan lain sebagainya, sehingga dapat dinyatakan sebagai naskah yang mengandung paling banyak bacaan yang baik dan dapat dijadikan landasan atau induk teks. Sedangkan untuk penyuntingan naskah tunggal terdapat dua metode, yaitu: 1) Metode diplomatik yaitu metode ini diterapkan untuk menerbitkan suatu naskah setelah diteliti-telitinya tanpa mengadakan perubahan, baik penambahan maupun pengurangan apapun; 2) metode standar yaitu metode yang diterapkan dengan melakukan pembetulan pada kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan.

Penelitian mengenai teks *Kitab Fiqih* akan menggunakan metode standar yang digunakan pada naskah tunggal. *Kitab Fiqih* ini tergolong naskah tunggal karena setelah dilakukan penelusuran, teks *Kitab Fiqih* memiliki isi teks yang berbeda dengan naskah *Kitab Bahjatul Ulum* yang sebelumnya merupakan satu kesatuan. Selain itu *Kitab Fiqih* memiliki teks yang lengkap, utuh dan mudah dibaca sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode standar ialah metode yang membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan kesalahan ejaan, serta diberikan komentar



mengenai kesalahan-kesalahan teks dengan melakukan pembetulan kata. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan suntingan teks yang bersih dari kesalahan-kesalahan eja, sehingga memudahkan dalam memahami isi teks tanpa mengurangi keaslian teks. Penggunaan metode dalam penelitian ini meliputi metode penelitian filologi yang biasa digunakan untuk menentukan metode suntingan teks yang representatif.

### **1.10 Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dari masing-masing bab yang saling berkaitan, adapun sistematika pembahasan yang dimaksudkan:

- Bab I Pendahuluan, menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sumber data, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian yang meliputi metode penelitian naskah dan metode suntingan teks, serta sistematika penelitian.
- Bab II Deskripsi naskah, menyajikan pengantar deskripsi naskah dan deskripsi naskah.
- Bab III Kritik teks, menyajikan pengantar kritik teks dan kritik teks terhadap naskah *Kitab Fiqih* yang menyajikan data-data kesalahan tulis/salin yang ada dalam teks seperti lakuna, adisi, ditografi, substitusi, dan gabungan.

- Bab IV Suntingan teks, menyajikan pengantar suntingan teks, pedoman penyuntingan serta hasil suntingan teks *Kitab Fiqih* dari Bahasa Arab ke Latin.
- Bab V Terjemahan teks, menyajikan pengantar terjemahan dan terjemahan naskah *Kitab Fiqih*.
- Bab VI Tinjauan pragmatik, menyajikan pengantar teori pragmatik dan tinjauan pragmatik naskah *Kitab Fiqih*.
- Bab VII Penutup, meliputi simpulan dan saran.
- Daftar Pustaka.
- Lampiran.
- Glosarium.